

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Diabetes melitus merupakan penyakit gangguan metabolisme kronis yang ditandai dengan peningkatan glukosa darah (Hiperglikemia) yang disebabkan karena ketidakseimbangan antara suplai dari kebutuhan untuk memfasilitasi masuknya glukosa dalam sel agar dapat digunakan untuk metabolisme dan pertumbuhan sel. Berkurang atau tidak adanya insulin menjadikan glukosa tertahan disaluran darah sehingga menimbulkan peningkatan gula darah, sementara sel menjadi kekurangan glukosa yang sangat dibutuhkan dalam kelangsungan dan fungsi sel (Izzati & Nirmala, 2015 dalam Meivi I. Derek, 2017).

Menurut data WHO (2018) menyatakan kejadian penyakit diabetes melitus pada tahun 2017 terdapat 425 juta jiwa yang menderita diabetes melitus dan diperkirakan akan meningkat sekitar 45% atau setara 629 juta penderita penyakit diabetes melitus. Diabetes melitus yang tidak dikelola dengan baik akan mengakibatkan komplikasi yang bersifat makroangiopati. Makroangiopati diabetik mempunyai gambaran histopatologi berupa aterosklerosis yang pada akhirnya menyebabkan penyumbatan vaskuler. Arteri koronaria dan aorta maka dapat menyebabkan penyakit jantung koroner. Komplikasi yang disebabkan diabetes melitus terbagi dua yaitu komplikasi mikrovaskuler dan makrovaskuler. Komplikasi mikrovaskuler yaitu retinopati (13%), nefropati (11%), neuropati (6,9%). Komplikasi makrovaskuler yaitu ulkus (17%) dan penyakit jantung koroner (22%) Sukmawati dkk (2021). Penyakit jantung koroner ini menyebabkan penumpukan ini

menyebabkan bagian dalam arteri menjadi lebih sempit sehingga memperlambat aliran darah (Ottawa Heart, 2021).

Penyakit jantung koroner (PJK) merupakan masalah kesehatan yang penting karena morbiditas dan mortalitasnya yang tinggi. Penyakit jantung koroner adalah penyakit jantung dan pembuluh darah disebabkan oleh penyempitan arteri koroner. Penyempitan pembuluh darah terjadi karena proses aterosklerosis akibat timbunan kolesterol dan jaringan pada dinding pembuluh darah secara perlahan-lahan. Penyakit jantung koroner ditandai dengan penyumbatan pembuluh darah sekitar jantung disebabkan oleh atherosclerosis atau (penyempitan dan penggeseran pembuluh darah arteri yang disebabkan akibat penumpukan plak di dinding pembuluh darah) (Lewis, 2017).

Menurut WHO (2021) diperkirakan orang meninggal dikarenakan penyakit jantung koroner pada tahun 2019, mewakili 32% dari semua kematian global dan dari kematian tersebut 85% disebabkan oleh serangan jantung. *American Heart Association* mengidentifikasi bahwa terdapat 17,3 juta kematian setiap tahunnya yang disebabkan oleh penyakit jantung dan angka kematian diduga akan terus meningkat hingga tahun 2030 (AHA, 2018). Penyebab kematian terbesar di dunia adalah penyakit jantung dan pembuluh darah (kardiovaskuler), lebih dari 50% diantaranya berkaitan langsung dengan diabetes melitus. Fakta yang mengerikan adalah terdapat 1 orang per 6 detik atau 10 orang per menit yang meninggal akibat diabetes (Tandra, 2017). Seluruh kematian akibat penyakit kardiovaskuler 7,4 juta jiwa atau (42,3%) diantaranya disebabkan oleh penyakit jantung koroner (Kemenkes RI, 2017). Angka kematian yang disebabkan oleh penyakit jantung koroner di Indonesia cukup tinggi mencapai 1,25 juta jiwa jika populasi penduduk Indonesia 250 juta jiwa (Kemenkes, 2020).

Data Riset Kesehatan Dasar (2018) menunjukkan bahwa penyakit jantung koroner menetap yakni 1,5% pada tahun 2013-2018. (Riskesdas, 2018). Prevalensi penyakit jantung koroner berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur menurut provinsi, Provinsi Sumatera Utara berada di posisi ke 2 setelah provinsi Aceh sebesar 1,3% atau 55.351 kasus (Riskesdas Sumut, 2018).

Data diatas menunjukkan bahwa penyakit jantung koroner harus segera dilakukan upaya pencegahan untuk mencegah terjadinya peningkatan angka kejadian. Pengetahuan pasien terhadap penyakit jantung koroner sangat mempengaruhi dalam upaya melakukan pencegahan. Analisis yang dilakukan oleh Rahmawati dkk (2020) didapatkan adanya hubungan kejadian penyakit jantung koroner dan penyakit diabetes melitus, dengan membandingkan pada pasien non-diabetes, hasil penelitian menyatakan bahwa penyakit diabetes memiliki resiko 16.996 kali untuk mengalami penyakit jantung koroner dibandingkan dengan yang tidak menderita diabetes. Penelitian Setiadi (2020) yang berjudul pengetahuan, sikap dan perilaku terkait penyakit jantung coroner didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan responden tentang faktor resiko penyakit jantung koroner yang masih kurang (50%). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfionita (2010) yang berjudul gambaran pengetahuan pasien tentang faktor resiko penyakit jantung coroner didapatkan hasil penelitian bahwa pengetahuan responden terhadap penyakit jantung koroner adalah kurang (45%).

Hasil survey yang telah dilakukan oleh peneliti di UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli didapatkan data bahwa penyakit diabetes melitus menduduki urutan penyakit 1 dari 10 besar penyakit yang ada di wilayah UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli dengan jumlah penderita 828 orang tahun 2022. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan di UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli kepada 8 orang penderita diabetes mellitus

yang ada di UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli 6 diantaranya mengatakan tidak mengetahui bahwa penyakit jantung koroner bahwa salah satu komplikasi dari penyakit diabetes melitus, dan 2 diantaranya mengatakan mengetahui tentang penyakit jantung koroner bahwa salah satu komplikasi yang timbul akibat dari penyakit diabetes melitus.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas peneliti merasa tertarik melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus Tentang Penyakit Jantung Koroner di UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli".

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus tentang Penyakit Jantung Koroner di UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi Gambaran Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus tentang Penyakit Jantung Koroner di UPTD di Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Tahun 2023.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam melakukan penelitian merupakan salah satu syarat untuk menempuh ujian akhir.

2. Bagi Tempat Peneliti

Sebagai bahan masukan untuk dapat mengkoordinasi terhadap setiap pelayanan kesehatan di UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli.

3. Bagi Responden

Sebagai bahan masukan serta memberikan informasi tentang Gambaran Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus tentang Jantung Koroner.

4. Bagi Institusi Pendidikan Prodi D III Keperawatan Gunungsitoli

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan bacaan mahasiswa sehingga dapat meningkatkan kualitas dan dapat digunakan sebagai referensi pengembangan ilmu pengetahuan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya, yang meneliti dengan topik yang sama.